



Penggunaan Metode Stad Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabila

Nurain DJ. Ibrahim
Guru SMA Negeri 1 Kabila
nurain@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.649-654.2022>

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kabila mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kabila sebanyak 36 siswa dengan komposisi 20 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4.35, pendahuluan 3,42, kegiatan inti sebesar 2.43. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah cukup baik. Hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, guru selama ini dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi sebesar 12.65%, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif 37.23%, mendorong dan melatih keterampilan kooperatif 45.45%. Dengan demikian sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar-mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS dan melatih keterampilan proses.

Kata kunci : pembelajaran, *STAD*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, yakni Bahasa Indonesia merupakan salah satu Ilmu dasar yang kegunaannya dan tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, karena hubungannya sangat erat.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia,



siwa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari

Umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, di mana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta mengerjakan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang diperoleh di kelas.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Dahar (1986:18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari Bahasa Indonesia di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan menggunakan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh Irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi 'belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (1996:10) 'pendekatan' keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Pendekatan keterampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi STAD (Student Teams Achievement Division). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Vigotsky, implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran itu digunakan. Hal ini



dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya SMA Negeri 1 Kabila adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti ini perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

METODE

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan four-D Model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, semmel dan semmel (1974:5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah-sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi-refleksi.

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode STAD dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari definisi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model STAD yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh kelas II sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif STAD sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.



Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket, Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variable-variabel yang akan diukur.

PEMBAHASAN

Dalam analisis deskriptif ini yang dibahas adalah data kelas eksperimen dan tidak dibandingkan dengan kelas kontrol karena pembelajaran di kelas kontrol tidak diamati, kecuali data tes hasil belajar produk. Data tes hasil belajar produk selain si analisis dengan statistik deskriptif.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP dan RP. Selain itu peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes dan angket.

2. Kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4.35, pendahuluan 3,42, kegiatan inti sebesar 2.43. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah cukup baik.

Guru mampu menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta mampu melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas Guru dan Siswa.

Hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, guru selama ini dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi sebesar 12.65%, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif 37.23%, mendorong dan melatih keterampilan kooperatif 45.45%. Dengan demikian sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar-mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS dan melatih keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang membangun suatu gagasan/pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 11.61%, membaca buku siswa, LKS (termasuk menulis) 10.51%, mengerjakan LKS dengan benar 28.73%, berlatih melakukan keterampilan proses 21.22% dan hasil kerja kelompok sebesar 13.31% mempresentasikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan adalah mengerjakan LKS dan berlatih melakukan keterampilan proses.

Bila dilihat dari angka aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, maka secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa menunjukkan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa, diman siswa terlibat aktif pembelajaran. Hal ini terlihat



prosentase aktivitas siswa yang selain mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru cukup tinggi yaitu 88.4%.

Hasil penelitian kemampuan guru dalam melatih keterampilan proses untuk 4 kali pertemuan (4 RP) nilai rata-rata tiap aspek adalah meramalkan 3,5; membuat peta konsep 3,00; rentang penilaian 0-4. Data ini menunjukkan bahwa guru mengasai dan terampil dalam melatih setiap komponen keterampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan nilai tiap nomor soal 0-10. Soal tersebut diberikan pada pelaksanaan tindakan tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan/perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus 2) yang diikuti 38 siswa pada kelas eksperimen.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, presentasi belum banyak mendapat perhatian/tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasi pun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep pokok bahasan yang dibahas.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 80% siswa senang terhadap keterampilan kooperatif, dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keterampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan keterampilan kooperatif dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%

PENUTUP

Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered

- a. Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa serta sebagian tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tuntas.
- c. Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- d. Hasil belajar siswa yang diajar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada siswa yang diajar tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Lamuk Purbalingga", Semantik, (hlm.90-93).
- Harahap, N. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Belajar Kognitif. Banda Aceh. (hlm.58-62).
- Kumarawati, K. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Mendoyo". E-jurnal pendidikan Ganesha hlm(3-9)
- Ningsih, A. Y. 2018. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mata Kuliah Statistik Dasar Pada Program Studi Pendidikan Biologi". Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa, (hlm. 31-37).
- Nasution, Y. A. 2018. "Peningkatan Menulis Teks Fabel Melalui Model Pembelajaran Media Gambar". Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, (hlm.19-28).
- Rahmawati, 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa Smp ". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D) Alfabeta.
- Wendra, I Wayan. 2016. Penulisan Karya Ilmiah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.